



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Wacana Indonesia Emas di Artikel Ilmiah 2020-2024: Tinjauan Linguistik Korpus

Erlin Kartikasari

Program Doktorat Ilmu-Ilmu Humaniora, Universitas Gadjah Mada
email korespondensi penulis: erlinkartikasarisdpdmpd@mail.ugm.ac.id,
erlinkartikasari@uny.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Menjelang tahun 2045, Indonesia memiliki visi besar untuk menjadi negara maju dan modern, sejajar dengan kekuatan dunia lainnya. Visi ini bukan hanya sekadar impian, melainkan target konkret yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia. Saat ini, wacana “Indonesia Emas” menjadi topik hangat yang dibahas dalam artikel ilmiah yang diterbitkan di berbagai jurnal Indonesia. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan wacana makro “Indonesia Emas” melalui identifikasi kata-kata kunci pada artikel ilmiah yang terbit pada artikel ilmiah tahun 2020-2024. **Metode:** Melalui desain *literature review* dengan memanfaatkan data dari artikel-artikel ilmiah yang terbit tahun 2020 hingga 2024 dan didukung alat bantu *Sketch Engine*, khususnya fitur *Wordlist* dan *Concordance* penulis mencari kata kunci yang sering digunakan penulis untuk membahas tentang “Indonesia Emas”. **Hasil:** Berdasarkan analisis korpus linguistik, ditemukan bahwa pilihan leksikal dalam wacana “Indonesia Emas” seperti “pendidikan,” “literasi,” dan “Indonesia” menjadi kata kunci yang mencerminkan fokus nasional pada pengembangan sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, dan peningkatan kualitas literasi. Narasi yang terbentuk dari pilihan leksikal memperlihatkan komitmen yang kuat dari seluruh elemen bangsa untuk bersama-sama mewujudkan Indonesia yang lebih maju dan kompetitif di tingkat global. **Kesimpulan:** Jadi, wacana “Indonesia Emas” tidak hanya sebuah gagasan atau visi, tetapi merupakan gerakan kolektif yang penuh harapan dan optimisme untuk mencapai tujuan pada tahun 2045.

Kata Kunci: Indonesia Emas, Linguistik Korpus, Wacana

PENDAHULUAN

Wacana “Indonesia Emas” saat ini sangat hangat diperbincangkan khalayak, yang dituangkan pada artikel ilmiah yang terbit di jurnal berkala Indonesia. Diketahui bahwa pada tahun 2045, Indonesia akan mencapai usia 100 tahun, menandai satu abad sejak kemerdekaannya. Dalam perjalanan menuju usia emas ini, Indonesia memiliki visi besar untuk menjadi negara maju dan modern, sejajar dengan negara-negara adidaya dunia (Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Badan Pusat Statistik, 2023). Cita-cita ini bukan hanya sekadar impian, tetapi juga target yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia. Dengan semangat yang tinggi, berbagai upaya telah dan akan terus dilakukan untuk mewujudkan visi ini.

Salah satu usaha penting yang menjadi fokus adalah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui gagasan Generasi Emas 2045. Gagasan ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar memiliki kompetensi yang tinggi, inovatif, serta mampu bersaing di kancah global. Dalam kurun waktu 100 tahun, Indonesia berupaya menciptakan masyarakat yang cerdas, produktif, dan berdaya saing, yang menjadi fondasi penting dalam mencapai status negara maju (Ringkasan Eksekutif Visi Indonesia 2045 Bappenas, 2019).

Selain itu, berbagai program pembangunan di berbagai sektor terus ditingkatkan guna mendukung tercapainya Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045. Peningkatan infrastruktur, pengembangan teknologi, serta reformasi ekonomi dan pendidikan menjadi langkah-langkah strategis yang diambil untuk memastikan Indonesia siap menghadapi tantangan global. Dengan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan pada tahun 2045, Indonesia tidak hanya merayakan 100 tahun kemerdekaannya, tetapi juga merayakan pencapaian sebagai negara yang maju dan dihormati di dunia.

Keberhasilan Indonesia tahun 2045 yang terbingkai dalam wacana “Indonesia Emas” memunculkan berbagai pandangan dari berbagai pakar dan praktisi, di antaranya: pakar dan praktisi di bidang pendidikan, kependudukan, kebudayaan, kebahasaan dll (Abi, 2017; Anju Nofarof Hasudungan, 2018; Darman, 2017; I Gusti Agung Made Agung Dwipayana, Ni Made Mellia Putri Pradnyandari, Ni Putu Anggelina Paramita Dewi, 2019). Wacana “Indonesia Emas” memberikan makna ideologi yang beragam yang memantik bermacam pemikiran yang dituangkan penulis dalam artikel ilmiah. Pilihan leksikal yang digunakan dalam menulis artikel ilmiah mengandung berbagai makna.

Pilihan leksikal dalam penulisan wacana “Indonesia Emas” memegang peranan penting dalam membentuk makna atau tema global yang ingin disampaikan. Dalam konteks ini, pilihan kata dan ungkapan yang digunakan dapat mengarahkan pembaca pada pemahaman tertentu mengenai visi Indonesia di masa depan. Penggunaan istilah “menuju Indonesia emas” menciptakan harapan dan optimisme, serta menegaskan ambisi besar yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pilihan leksikal ini tidak hanya membangun narasi yang positif, tetapi juga menciptakan kerangka berpikir yang sejalan dengan visi tersebut.

Dari pendekatan sosio-kognitif, struktur makro wacana berfungsi sebagai skema yang membantu membentuk koherensi lokal serta mengatur struktur mikro wacana. Struktur makro wacana ini merupakan tema besar atau ide utama yang menyediakan kerangka bagi pembaca untuk memahami bagaimana elemen-elemen yang lebih kecil dalam wacana saling terkait dan mendukung satu sama lain. Dengan adanya struktur ini, pembaca dapat lebih mudah mengikuti alur pemikiran

yang disampaikan dalam wacana, sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih efektif terserap.

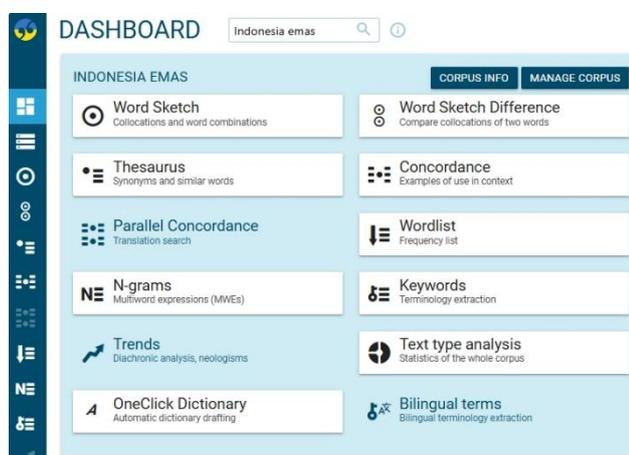
Struktur makro wacana memainkan peran vital dalam mewakili pengetahuan umum yang ingin disampaikan kepada pembaca. Struktur ini berfungsi sebagai pemandu bagi pembaca dalam memahami wacana secara keseluruhan, menghubungkan antara ide-ide utama dengan detail-detail spesifik yang mendukungnya. Dengan kata lain, struktur makro wacana memungkinkan pembaca untuk melihat gambaran besar sekaligus memahami rincian yang mendukung narasi tersebut. Dalam konteks wacana “Indonesia Emas” struktur makro wacana membantu dalam menyampaikan visi besar bangsa kepada pembaca, sehingga pesan yang diharapkan dapat tersampaikan dengan jelas dan kohesif.

Struktur makro wacana “Indonesia Emas” dalam artikel ilmiah yang terbit pada tahun 2020-2024 dapat dianalisis melalui penelitian terhadap kata kunci yang sering muncul dalam wacana tersebut. Melalui analisis kata kunci ini, dapat diidentifikasi tema-tema utama yang membentuk struktur makro wacana tersebut, sekaligus memahami fokus utama dari diskusi akademik terkait masa depan Indonesia. Kata kunci yang hadir dalam wacana “Indonesia Emas” tidak hanya mengarahkan pembahasan ke tema-tema tertentu, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk dan mengonstruksi struktur makro wacana. Kata kunci tersebut, melalui frekuensi dan konteks penggunaannya, membantu mengonstruksi sebuah kerangka berpikir yang koheren tentang bagaimana Indonesia dapat mencapai status sebagai negara maju (Coulthard, 1979; Gumperz, 1982; Schiffrin, 1994; Titschers, S., Meyer, M., Wodak, R., & Vetter, 2000).

Melalui penelitian terhadap kata kunci ini, struktur makro wacana “Indonesia Emas” dapat diungkap secara lebih mendalam melalui tinjauan linguistik korpus (Stefanowitsch, 2020; Zufferey, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana narasi ilmiah berkontribusi pada pembentukan visi jangka panjang Indonesia. Struktur makro wacana yang terbentuk dari pengulangan dan interaksi kata kunci ini mencerminkan prioritas nasional dan strategi yang dianggap krusial oleh komunitas ilmiah. Selain itu, analisis ini juga memungkinkan kita untuk melihat bagaimana kata kunci tersebut saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain dalam mengonstruksi sebuah wacana yang holistik dan integratif. Dengan demikian, analisis terhadap struktur makro ini menjadi kunci untuk memahami arah perkembangan wacana “Indonesia Emas” dalam konteks ilmiah dan bagaimana wacana tersebut dapat mempengaruhi kebijakan dan tindakan di tingkat nasional.

METODE PENELITIAN

Penulis menerapkan desain *literature review* dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data dari artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020 hingga 2024 yang menjadi korpus data. Penulis menggunakan *Sketch Engine* sebagai alat bantu dalam penelitian korpus linguistik ini. Fitur yang dimanfaatkan adalah *Wordlist* dan *Concordance*, yang berfungsi untuk menampilkan daftar kemunculan kata dalam konteksnya. *Sketch Engine* mengelompokkan data untuk menggambarkan dan menganalisis wacana tentang “Indonesia Emas” yang muncul dalam jurnal-jurnal ilmiah berbahasa Indonesia yang terbit di Indonesia selama periode tersebut.



Gambar 1. *Sketch Engine*

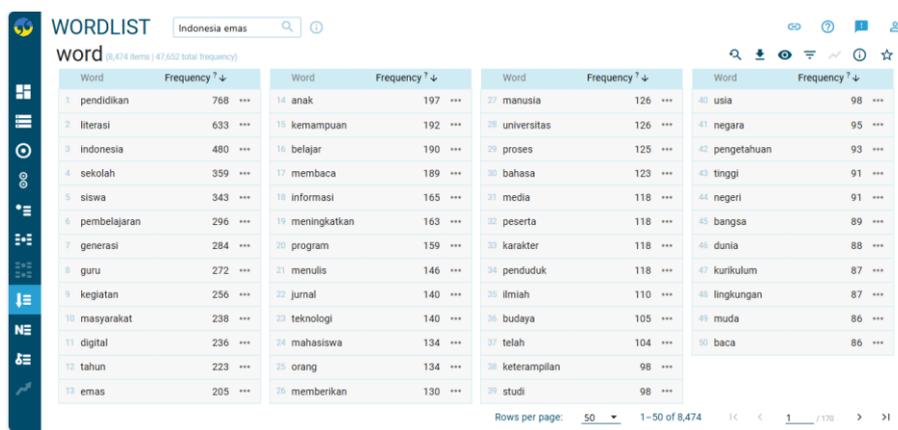
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rentang waktu 2020 hingga 2024, wacana “Indonesia Emas” menjadi topik yang semakin menonjol dalam berbagai artikel ilmiah yang diterbitkan di Indonesia. Fokus utama dari wacana ini adalah visi besar untuk mencapai status sebagai negara maju pada tahun 2045. Dalam berbagai publikasi ilmiah, penekanan diberikan pada pentingnya pemilihan kata-kata kunci yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dan harapan terkait masa depan bangsa. Kata-kata kunci ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi dari nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat Indonesia (Ananta, 2020; Dewi et al., 2023; Hasdiana et al., 2023; Purba & Bety, 2022; Rifat et al., 2021; Wijayanto, 2024).

Dalam konteks literatur ilmiah, pemilihan kata-kata kunci memainkan peran strategis dalam membentuk persepsi publik terhadap wacana “Indonesia Emas”. Kata-kata yang digunakan sering kali dipilih dengan cermat untuk mencerminkan harapan, optimisme, dan ambisi yang ingin dicapai pada tahun 2045. Melalui analisis terhadap kata-kata kunci ini, dapat dilihat bagaimana para penulis ilmiah

berkontribusi dalam mengarahkan dan memperkuat narasi nasional. Artikel-artikel ilmiah ini berfungsi sebagai platform untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang arah dan tujuan yang ingin dicapai, serta memberikan panduan bagi kebijakan dan strategi yang diperlukan untuk mencapainya.

Pembahasan mengenai kata-kata kunci dalam wacana “Indonesia Emas” di artikel ilmiah terbitan 2020-2024 menawarkan wawasan penting tentang bagaimana visi besar bangsa ini dikomunikasikan. Melalui penggunaan kata-kata yang tepat, para penulis ilmiah berupaya membangun sebuah narasi yang tidak hanya menggambarkan tujuan akhir, tetapi juga perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapainya. Analisis ini membantu kita memahami bagaimana wacana “Indonesia Emas” dibentuk dan disebarluaskan, serta bagaimana kata-kata kunci ini berperan dalam menginspirasi dan memotivasi masyarakat menuju masa depan yang lebih cerah dan sejahtera.



Word	Frequency	Word	Frequency	Word	Frequency	Word	Frequency
1 pendidikan	768	14 anak	197	27 manusia	126	40 usia	98
2 literasi	633	15 kemampuan	192	28 universitas	126	41 negara	95
3 indonesia	480	16 belajar	190	29 proses	125	42 pengetahuan	93
4 sekolah	359	17 membaca	189	30 bahasa	123	43 tinggi	91
5 siswa	343	18 informasi	165	31 media	118	44 negeri	91
6 pembelajaran	296	19 meningkatkan	163	32 peserta	118	45 bangsa	89
7 generasi	284	20 program	159	33 karakter	118	46 dunia	88
8 guru	272	21 menulis	146	34 penduduk	118	47 kurikulum	87
9 kegiatan	256	22 jurnal	140	35 ilmiah	110	48 lingkungan	87
10 masyarakat	238	23 teknologi	140	36 budaya	105	49 muda	86
11 digital	236	24 mahasiswa	134	37 telah	104	50 baca	86
12 tahun	223	25 orang	134	38 keterampilan	98		
13 emas	205	26 memberikan	130	39 studi	98		

Gambar 2. Lima puluh kata pertama dalam *wordlist*

Dalam wacana "Indonesia Emas," tiga kata kunci yang sering muncul adalah "pendidikan," "literasi," dan "Indonesia," yang secara kolektif mencerminkan inti dari visi besar bangsa untuk mencapai kemajuan pada tahun 2045. "Pendidikan" menekankan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pondasi utama untuk mencapai status negara maju. "Literasi" menggarisbawahi kebutuhan akan peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, yang dianggap esensial untuk memberdayakan masyarakat dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Sementara itu, kata "Indonesia" menegaskan identitas nasional dan menyatukan seluruh upaya ini dalam kerangka besar pembangunan bangsa, menunjukkan bahwa keberhasilan visi “Indonesia Emas” bergantung pada kolaborasi dan kontribusi dari seluruh elemen masyarakat. Ketiga kata kunci ini membentuk narasi yang optimis dan ambisius, yang mengarahkan Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah dan sejahtera.

Pendidikan telah muncul sebagai kata kunci paling dominan dalam wacana “Indonesia Emas” yang dianalisis dari artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024. Hal ini mencerminkan pentingnya sektor pendidikan dalam visi besar Indonesia untuk menjadi negara maju pada tahun 2045. Dalam berbagai publikasi ilmiah, pendidikan sering disebut sebagai pondasi utama yang akan menentukan keberhasilan bangsa dalam mencapai status negara maju. Penekanan pada pendidikan dalam wacana ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dianggap sebagai faktor kunci dalam mencapai tujuan nasional yang ambisius.

1. Pendidikan

Dominasi kata "pendidikan" dalam wacana ini juga menunjukkan bahwa para akademisi dan penulis ilmiah mengakui peran sentral pendidikan dalam membentuk generasi masa depan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memajukan bangsa. Artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan selama periode ini sering kali menekankan perlunya reformasi dan inovasi dalam sistem pendidikan, agar Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di panggung internasional (Hasdiana et al., 2023).

Lebih lanjut, analisis terhadap artikel ilmiah ini menunjukkan bahwa pendidikan diposisikan sebagai elemen kunci dalam strategi pembangunan nasional yang lebih luas. Dalam wacana "Indonesia Emas," pendidikan sering dikaitkan dengan peningkatan daya saing, inovasi, dan keberlanjutan ekonomi. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa tanpa peningkatan signifikan dalam sektor pendidikan, cita-cita Indonesia untuk menjadi negara maju mungkin sulit terwujud. Dengan demikian, pendidikan menjadi fokus utama dalam upaya mencapai transformasi sosial dan ekonomi yang diharapkan dapat membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih sejahtera.

Akhirnya, dominasi kata "pendidikan" dalam artikel ilmiah terbitan 2020-2024 juga mengindikasikan bahwa ada konsensus yang kuat di kalangan akademisi tentang pentingnya investasi dalam sektor ini. Pendidikan dianggap sebagai prioritas yang tidak dapat diabaikan jika Indonesia ingin mencapai visinya pada tahun 2045. Dengan latar belakang ini, wacana “Indonesia Emas” yang berfokus pada pendidikan tidak hanya menggarisbawahi peran krusial sektor ini, tetapi juga berfungsi sebagai seruan untuk tindakan konkret dari semua pihak yang terlibat dalam pembangunan bangsa. Analisis ini

menegaskan bahwa pendidikan adalah pilar utama yang akan menopang cita-cita besar Indonesia di masa mendatang.

2. Literasi

Literasi telah muncul sebagai kata kunci kedua yang paling sering dibahas dalam wacana “Indonesia Emas” di berbagai artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024. Hal ini mencerminkan pentingnya literasi sebagai elemen fundamental dalam mencapai visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045. Dalam konteks ini, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, finansial, dan literasi kritis yang lebih luas. Artikel-artikel ilmiah yang membahas “Indonesia Emas” sering kali menekankan bahwa literasi yang kuat adalah fondasi untuk membangun masyarakat yang cerdas, produktif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan global (Dewi et al., 2023; Wijayanto, 2024).

Dominasi pembahasan tentang literasi dalam wacana ini menunjukkan bahwa para akademisi mengakui peran kunci literasi dalam meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat. Literasi dianggap sebagai alat yang memungkinkan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam pembangunan bangsa. Dalam artikel-artikel tersebut, literasi sering dihubungkan dengan upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, dan pencapaian tujuan nasional. Ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya dilihat sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai kekuatan yang dapat mendorong transformasi sosial dan ekonomi.

Lebih lanjut, literasi juga dipandang sebagai prasyarat penting untuk meningkatkan daya saing bangsa di kancah internasional. Dalam wacana “Indonesia Emas,” literasi sering kali dikaitkan dengan inovasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi. Artikel-artikel ilmiah yang membahas hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi di berbagai bidang adalah salah satu langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar dapat bersaing di era globalisasi. Dengan literasi yang kuat, masyarakat Indonesia diharapkan mampu mengoptimalkan potensi mereka dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan nasional.

Jadi, munculnya kata “literasi” dalam wacana “Indonesia Emas” di artikel ilmiah terbitan 2020-2024 mencerminkan bahwa literasi diakui sebagai komponen vital dalam mencapai visi besar Indonesia pada tahun 2045. Literasi

menjadi fokus dalam berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat fondasi pembangunan bangsa. Kesadaran akan pentingnya literasi ini menunjukkan adanya komitmen dari berbagai pihak untuk mendorong peningkatan literasi sebagai bagian integral dari strategi nasional. Dengan literasi yang lebih baik, Indonesia diharapkan tidak hanya akan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, tetapi juga mempersiapkan generasi masa depan yang mampu memimpin bangsa ke arah yang lebih maju dan sejahtera.

3. Indonesia

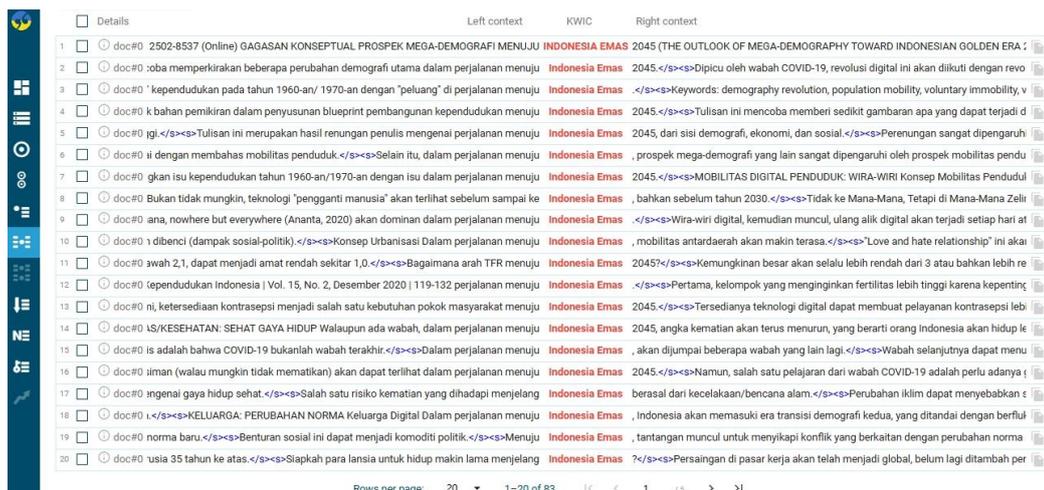
Kata "Indonesia" muncul sebagai kata kunci ketiga yang paling sering digunakan dalam wacana “Indonesia Emas”. Kemunculan kata ini menegaskan identitas nasional sebagai elemen sentral dalam visi besar yang dicanangkan untuk tahun 2045. Kata "Indonesia" tidak hanya merujuk pada entitas geografis, tetapi juga mencerminkan semangat kolektif, kebanggaan nasional, dan kesatuan dalam keragaman yang menjadi dasar bagi seluruh upaya pembangunan. Dalam artikel ilmiah, kata ini sering digunakan untuk mengaitkan berbagai aspek pembangunan dengan tujuan akhir menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju, sejahtera, dan berdaya saing tinggi di kancah global.

Kemunculan kata "Indonesia" dalam wacana “Indonesia Emas” juga menunjukkan bahwa para akademisi menekankan pentingnya kesadaran nasional dalam setiap upaya pembangunan. Kata ini sering dikaitkan dengan upaya penguatan identitas nasional, di mana berbagai sektor mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga budaya dipandang sebagai bagian integral dari perjalanan bangsa menuju 2045. Artikel ilmiah yang memfokuskan pada wacana ini biasanya menghubungkan pencapaian visi besar tersebut dengan kebutuhan untuk mempertahankan dan memperkuat rasa kebangsaan. Hal ini penting, mengingat bahwa kesadaran dan komitmen kolektif terhadap Indonesia sebagai satu kesatuan adalah kunci untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Lebih lanjut, kata "Indonesia" sering kali digunakan dalam konteks membahas strategi pembangunan yang berorientasi pada kepentingan nasional. Dalam wacana "Indonesia Emas," berbagai aspek pembangunan, termasuk kebijakan ekonomi, teknologi, dan sosial, selalu dihubungkan dengan dampaknya terhadap kemajuan bangsa secara keseluruhan. Artikel ilmiah yang menggunakan kata ini sering kali menekankan bahwa setiap langkah menuju kemajuan harus selalu berorientasi pada kepentingan Indonesia sebagai entitas yang berdaulat dan mandiri. Dengan demikian, kata "Indonesia" dalam wacana

ini bukan hanya sebuah referensi geografis, tetapi juga simbol dari tujuan kolektif dan aspirasi nasional yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2045.

Kata "Indonesia" dalam artikel ilmiah tentang “Indonesia Emas” mencerminkan bahwa wacana ini sangat berpusat pada identitas dan kepentingan nasional. Kata ini menjadi pengikat yang menyatukan berbagai sektor dan strategi dalam kerangka besar pembangunan bangsa. Dalam konteks ini, "Indonesia" bukan sekadar sebuah nama, tetapi merupakan cerminan dari visi dan harapan yang dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia. Kesadaran akan pentingnya identitas nasional ini menunjukkan bahwa para penulis ilmiah berusaha untuk memastikan bahwa setiap aspek pembangunan yang dibahas selalu berkaitan erat dengan visi besar untuk memajukan Indonesia pada tahun 2045. Kata "Indonesia" dalam wacana ini menegaskan bahwa apapun yang dilakukan, tujuannya adalah untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan.



Details	Left context	KWIC	Right context
1	doc#0 2502-8537 (Online) GAGASAN KONSEPTUAL PROSPEK MEGA-DEMOGRAFI MENUJU	INDONESIA EMAS	2045 (THE OUTLOOK OF MEGA-DEMOGRAPHY TOWARD INDOONESIAN GOLDEN ERA ;
2	doc#0 joba memperkirakan beberapa perubahan demografi utama dalam perjalanan menuju	Indonesia Emas	2045- <i>/s<s></i> Dipicu oleh wabah COVID-19, revolusi digital ini akan diikuti dengan revo
3	doc#0 'kependudukan pada tahun 1960-an/ 1970-an dengan 'peluang' di perjalanan menuju	Indonesia Emas	<i>/s<s></i> Keywords: demography revolution, population mobility, voluntary immobility, v
4	doc#0 k bahan pemikiran dalam penyusunan blueprint pembangunan kependudukan menuju	Indonesia Emas	2045- <i>/s<s></i> Tulisan ini mencoba memberi sedikit gambaran apa yang dapat terjadi d
5	doc#0 jgi- <i>/s<s></i> Tulisan ini merupakan hasil renungan penulis mengenai perjalanan menuju	Indonesia Emas	2045, dari sisi demografi, ekonomi, dan sosial- <i>/s<s></i> Perenungan sangat dipengaruhi
6	doc#0 i dengan membahas mobilitas penduduk- <i>/s<s></i> Selain itu, dalam perjalanan menuju	Indonesia Emas	, prospek mega-demografi yang lain sangat dipengaruhi oleh prospek mobilitas pendu
7	doc#0 gkan isu kependudukan tahun 1960-an/1970-an dengan isu dalam perjalanan menuju	Indonesia Emas	2045- <i>/s<s></i> MOBILITAS DIGITAL PENDUDUK: WIRA-WIRI Konsep Mobilitas Penduduk
8	doc#0 Bukan tidak mungkin, teknologi 'pengganti manusia' akan terlihat sebelum sampai ke	Indonesia Emas	, bahkan sebelum tahun 2030- <i>/s<s></i> Tidak ke Mana-Mana, Tetapi di Mana-Mana Zeli
9	doc#0 ana, nowhere but everywhere (Ananta, 2020) akan dominan dalam perjalanan menuju	Indonesia Emas	<i>/s<s></i> Wira-wiri digital, kemudian muncul, ulang alik digital akan terjadi setiap hari at
10	doc#0 d dibenci (dampak sosial-politik)- <i>/s<s></i> Konsep Urbanisasi Dalam perjalanan menuju	Indonesia Emas	, mobilitas antardaerah akan makin terasa- <i>/s<s></i> Love and hate relationship" ini akan
11	doc#0 awah 2,1, dapat menjadi amat rendah sekitar 1,0- <i>/s<s></i> Bagaimana arah TFR menuju	Indonesia Emas	2045? <i>/s<s></i> Kemungkinan besar akan selalu lebih rendah dari 3 atau bahkan lebih re
12	doc#0 (kependudukan Indonesia Vol. 15, No. 2, Desember 2020 119-132 perjalanan menuju	Indonesia Emas	<i>/s<s></i> Pertama, kelompok yang menginginkan fertilitas lebih tinggi karena kepenting
13	doc#0 ni, ketersediaan kontrasepsi menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat menuju	Indonesia Emas	2045- <i>/s<s></i> Tersedianya teknologi digital dapat membuat pelayanan kontrasepsi lebi
14	doc#0 IS/KESEHATAN: SEHAT GAYA HIDUP Walaupun ada wabah, dalam perjalanan menuju	Indonesia Emas	2045, angka kematian akan terus menurun, yang berarti orang Indonesia akan hidup le
15	doc#0 is adalah bahwa COVID-19 bukanlah wabah terakhir- <i>/s<s></i> Dalam perjalanan menuju	Indonesia Emas	, akan dijumpai beberapa wabah yang lain lagi- <i>/s<s></i> Wabah selanjutnya dapat menu
16	doc#0 jiman (walau mungkin tidak mematikan) akan dapat terlihat dalam perjalanan menuju	Indonesia Emas	2045- <i>/s<s></i> Namun, salah satu pelajaran dari wabah COVID-19 adalah perlu adanya t
17	doc#0 ingenal gaya hidup sehat- <i>/s<s></i> Salah satu risiko kematian yang dihadapi menjelang	Indonesia Emas	berasal dari kecelakaan/bencana alam- <i>/s<s></i> Perubahan iklim dapat menyebabkan t
18	doc#0 l- <i>/s<s></i> KELUARGA: PERUBAHAN NORMA Keluarga Digital Dalam perjalanan menuju	Indonesia Emas	, Indonesia akan memasuki era transisi demografi kedua, yang ditandai dengan berfluk
19	doc#0 norma baru- <i>/s<s></i> Benturan sosial ini dapat menjadi komoditi politik- <i>/s<s></i> Menuju	Indonesia Emas	, tantangan muncul untuk menyikapi konflik yang berkaitan dengan perubahan norma
20	doc#0 usia 35 tahun ke atas- <i>/s<s></i> Siapkan para lansia untuk hidup makin lama menjelang	Indonesia Emas	? <i>/s<s></i> Persaingan di pasar kerja akan telah menjadi global, belum lagi ditambah per

Gambar 3. Concordance kata Indonesia Emas

Melalui fitur *Concordance* ditemukan data bahwa wacana “Indonesia Emas” dalam artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024 memainkan peran penting dalam membentuk narasi yang terarah dan koheren tentang visi besar Indonesia untuk menjadi negara maju pada tahun 2045. Oleh sebab itu, sebelum kata “Indonesia Emas” selalu didahului kata “menuju” yang artinya bangsa Indonesia telah mempersiapkan berbagai hal untuk meraih masa gemilang di tahun 2045. Selanjutnya narasi “Indonesia Emas” dibangun dari berbagai kata-kata kunci yang membentuk struktur. Struktur ini berfungsi sebagai kerangka besar yang menghubungkan berbagai elemen kecil dalam wacana tersebut, seperti pendidikan, ekonomi, teknologi, dan budaya, untuk menciptakan pemahaman yang holistik mengenai tujuan nasional. Melalui struktur makro ini, para penulis ilmiah mampu

mengkomunikasikan secara efektif ide-ide utama dan strategi-strategi penting yang harus diimplementasikan untuk mencapai “Indonesia Emas”.

Pada inti struktur makro ini terdapat beberapa pilar utama yang menjadi pondasi bagi seluruh diskusi dalam wacana “Indonesia Emas”. Pilar-pilar tersebut mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan ekonomi, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan daya saing global. Setiap pilar ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain. Misalnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan literasi dianggap krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inovasi teknologi yang kompetitif. Dengan demikian, struktur makro ini memberikan arah yang jelas tentang bagaimana berbagai sektor harus bekerja sama untuk mencapai visi nasional.

Selain itu, struktur makro ini juga menekankan pentingnya identitas nasional dalam membentuk dan mendukung perjalanan menuju “Indonesia Emas”. Identitas nasional sering kali diangkat dalam wacana ini sebagai elemen pemersatu yang mengikat seluruh elemen masyarakat untuk bekerja bersama menuju tujuan yang sama. Dalam artikel ilmiah, kata “Indonesia” muncul sebagai kata kunci yang menghubungkan semua upaya yang dilakukan, baik dalam konteks pendidikan, ekonomi, atau budaya, dengan tujuan besar bangsa. Struktur makro ini memastikan bahwa setiap strategi dan kebijakan yang dibahas dalam artikel ilmiah selalu berorientasi pada kepentingan nasional dan mendukung pencapaian visi 2045.

Di samping itu, struktur makro wacana “Indonesia Emas” juga berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan pentingnya kolaborasi antarsektor dalam mewujudkan visi nasional. Dalam artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan, sering kali ditekankan bahwa tidak ada satu sektor pun yang dapat bekerja secara terpisah untuk mencapai “Indonesia Emas”. Sebaliknya, diperlukan sinergi antara sektor pendidikan, ekonomi, teknologi, dan budaya untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Struktur makro ini membantu para penulis ilmiah untuk menyoroti interdependensi antar sektor dan menunjukkan bagaimana kolaborasi yang efektif dapat mempercepat pencapaian tujuan nasional.

Struktur makro ini juga mencerminkan kesadaran kolektif akan tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia dalam perjalanan menuju tahun 2045. Dalam artikel ilmiah yang membahas wacana “Indonesia Emas”, tantangan seperti kesenjangan pendidikan, ketimpangan ekonomi, dan perubahan teknologi global sering kali diangkat sebagai isu-isu utama yang perlu diatasi. Struktur makro ini memungkinkan para penulis untuk menyusun strategi-strategi yang tidak hanya berfokus pada potensi, tetapi juga mengantisipasi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dengan demikian, struktur makro ini tidak hanya berfungsi

sebagai pemandu, tetapi juga sebagai alat untuk mengidentifikasi dan menavigasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi pencapaian visi nasional.

Lebih jauh, struktur makro wacana “Indonesia Emas” memberikan kerangka bagi penilaian dan evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan inisiatif yang dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan nasional. Artikel ilmiah yang membahas wacana ini sering kali mengintegrasikan evaluasi terhadap implementasi kebijakan yang ada dengan penekanan pada hasil yang diharapkan pada tahun 2045. Struktur makro ini membantu para penulis untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan dari berbagai inisiatif, serta untuk menyesuaikan strategi yang diperlukan guna memastikan bahwa Indonesia tetap berada di jalur yang benar menuju “Indonesia Emas”. Ini menunjukkan bahwa struktur makro tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang kritis.

KESIMPULAN

Wacana "Indonesia Emas" yang ditulis dalam berbagai artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024 memiliki tiga kata kunci utama, kata yang sering muncul adalah "pendidikan," "literasi," dan "Indonesia," yang secara kolektif mencerminkan inti dari visi besar bangsa untuk mencapai kemajuan pada tahun 2045. "Pendidikan" menekankan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pondasi utama untuk mencapai status negara maju. "Literasi" menggarisbawahi kebutuhan akan peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, yang dianggap esensial untuk memberdayakan masyarakat dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Sementara itu, kata "Indonesia" menegaskan identitas nasional dan menyatukan seluruh upaya ini dalam kerangka besar pembangunan bangsa, menunjukkan bahwa keberhasilan visi “Indonesia Emas” bergantung pada kolaborasi dan kontribusi dari seluruh elemen masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90.
- Ananta, A. (2020). Prospek Mega-Demografi Menuju Indonesia Emas 2045 (the Outlook of Mega-Demography Toward Indonesian Golden Era 2045). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(Desember), 119–132.
- Anju Nofarof Hasudungan, Yusuf K. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi emas Indonesia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Unwaha*, 51.
- Coulthard, M. (1979). *An Introduction to Discourse Analysis*. Longman Group Limited.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73–87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>

- Dewi, N. N. A. S., Aristawati, N. P. W., Sriani, N. M., Astini, N. P. T., & Mitariani, N. W. E. (2023). Meningkatkan Literasi Digital bagi Generasi Z untuk Mewujudkan Generasi Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*, 1–11.
- Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Badan Pusat Statistik. (2023). Bonus_Demografi dan Visi Indonesia Emas 2045. *Badan Pusat Statistik*, 1–12.
- Gumperz, J. J. (1982). *Discourse strategies*. Cambridge University Press.
- Hasdiana, Hadjaratie, L., Masaong, A. K., & Panai, A. H. (2023). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 Menghadapi Bonus Demografi Melalui Pembelajaran Berbasis Kreatifitas. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2), 949–958. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- I Gusti Agung Made Agung Dwipayana, Ni Made Mellia Putri Pradnyandari, Ni Putu Angelina Paramita Dewi, N. W. E. S. (2019). Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mewujudkan Indonesia Emas. *The Journal of Economics and Finance of Education*, 28(4), 51–81.
- Purba, G. H., & Bety, C. F. (2022). Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter Berbasis ISEQ. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4076–4082. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3642>
- Rifat, R., Izzudin, H. A., Setiawan, F. A., Pirade, F., Sidiq, A., Prihardini, D. A., Camelia, H., Adzel, Z., Dewita, A., Fitritinia, rene S., Gracianti, G., Pangestu, R., Setyawati, D., Valerie, F. Y., Yogaswara, G., Notodarmojo, P. A., Naibaho, B. B. S., Ardiati, F. C., Humaira, N., ... Rabbani, A. H. (2021). Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia Seri 7 Lingkungan. *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia Seri 7 Lingkungan*. <https://doi.org/10.14203/press.359>
- Ringkasan Eksekutif Visi Indonesia 2045 Bappenas. (2019). Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur. *Sistem Manajemen Pengetahuan*, 32, 1–25.
- Schiffrin, D. (1994). *Approach to Discourse*. Cambridge. Blackwell Publishers.
- Stefanowitsch, A. (2020). *Corpus Linguistics: a Guide to the Methodology*. Language Science Press.
- Titshers, S., Meyer, M., Wodak, R., & Vetter, E. (2000). *Methods of Text and Discourse Analysis: In Search of Meaning*. Sage Publication.
- Wijayanto, A. (2024). *Literasi Membangun Masyarakat Menuju Indonesia Emas 2045* (Issue May). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11366583>
- Zufferey, S. (2020). *Introduction to Corpus Linguistics*. ISTE Ltd / John Wiley and Sons.